



ISSN 3109-2357
Vol.1 No.2 Page 31-36

“JRPPM”

“JURNAL RISET PENDIDIKAN MULTIDIPLIN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT”

Homepage: <https://cermat.co/index.php/jrppm/index>
E-mail: ronipasla20@gmail.com

Implementasi Program Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Kkn Fai Umkaba Melalui Workshop Pemulasaraan Jenazah Di Dusun Gading Kidul

Rifka Kurnia¹, Ahmad Robieth², Miftahul Faoz³, Syaiful Hadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Author: Rifka Kurnia, Email: rifkakurnia271198@gmail.com

ABSTRAK

Kematian merupakan kepastian bagi setiap manusia, sehingga keterampilan dalam pemulasaraan jenazah menjadi hal yang penting dikuasai oleh masyarakat. Namun, kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memahami tata cara pemulasaraan jenazah sesuai dengan syariat Islam. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pemulasaraan jenazah melalui pelatihan yang bersifat teoritis dan praktis di dusun Gading Kidul, desa Purwogondo, kecamatan Boja, kabupaten Kendal. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi langsung, serta praktik bersama peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai fiqh kematian dan keterampilan teknis dalam memandikan, mengkafani, menyalatkan, serta menguburkan jenazah. Dengan demikian, pelatihan ini efektif sebagai bentuk implementasi pengabdian masyarakat sekaligus upaya pemberdayaan umat dalam menghadapi realitas kematian.

Kata kunci: Pemulasaraan jenazah, pengabdian masyarakat, pelatihan Islami

ABSTRACT

Death is an inevitable reality for every human being, therefore, the skill of conducting Islamic funeral rites is essential for the community to master. However, many people still lack proper understanding of the procedures for funeral management in accordance with Islamic law. This community service program aims to enhance the knowledge and skills of the community in Islamic funeral rites through both theoretical and practical training in Gading Kidul Hamlet, Purwogondo Village, Boja District, Kendal Regency. The methods applied included interactive lectures, live demonstrations, and hands-on practice with participants. The results of the program indicated an improvement in participants' comprehension of fiqh al-mawāt (Islamic rulings on death) as well as their technical abilities in washing, shrouding, praying, and burying the deceased. Thus, this training is effective as an implementation of community service and an empowerment effort for Muslims in dealing with the reality of death.

Keywords: Islamic funeral rites, community service, training program

PENDAHULUAN

Kematian merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari oleh setiap insan. Al-Qur'an telah menegaskan bahwa "Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati" (QS. Ali Imran: 185). Realitas ini menuntut umat Islam untuk memiliki bekal kesiapan, baik secara spiritual maupun praktis, dalam menghadapi kematian. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah keterampilan dalam melaksanakan pemulasaraan jenazah sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Pemulasaraan jenazah mencakup beberapa tahapan, yaitu memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah dengan tata cara yang benar.

Pelaksanaan pemulasaraan jenazah dalam ajaran Islam memiliki kedudukan yang sangat penting, karena termasuk dalam kategori fardhu kifayah, yakni kewajiban kolektif yang apabila telah dilaksanakan oleh sebagian umat, maka gugurlah kewajiban bagi yang lain. Fenomena rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap pemulasaraan jenazah masih banyak dijumpai di berbagai daerah. Hal ini terlihat dari kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat hanya mengandalkan tokoh agama, ustaz, atau kelompok tertentu yang dianggap berpengalaman ketika terjadi kematian. Kondisi ini menunjukkan

bahwa keterampilan pemulasaraan jenazah belum menjadi pengetahuan yang merata di tengah masyarakat. Padahal, menurut ajaran Islam pemulasaraan jenazah merupakan kewajiban kolektif (fardhu kifayah) yang idealnya dapat dilakukan oleh siapa saja dari kalangan muslim yang hidup di suatu komunitas.

Minimnya literasi keagamaan dan terbatasnya pelatihan praktis menjadi salah satu penyebab masyarakat kurang memahami tata cara pemulasaraan yang sesuai dengan tuntunan syariat¹. Lebih jauh, Nata (2019) menjelaskan bahwa lemahnya pemahaman keagamaan masyarakat pada aspek praktis seperti fiqh jenazah seringkali berakar pada kurangnya integrasi pendidikan Islam dengan kebutuhan nyata umat. Oleh karena itu, fenomena ini tidak hanya menjadi persoalan keagamaan, tetapi juga persoalan sosial yang dapat menghambat terwujudnya kemandirian masyarakat dalam menjalankan kewajiban syariat.

Pelatihan yang berorientasi pada praktik memiliki urgensi yang tinggi dalam proses pendidikan masyarakat, khususnya terkait pemulasaraan jenazah. Penyampaian materi secara teoritis memang penting untuk memberikan landasan konseptual, namun hal tersebut tentunya belum cukup tanpa disertai pengalaman langsung dalam bentuk praktik nyata. Menurut Kolb (1984), pembelajaran yang efektif terjadi melalui siklus pengalaman, yaitu ketika individu tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengaplikasikannya dalam aktivitas yang bersifat konkret. Dengan demikian, praktik pemulasaraan jenazah menjadi media yang memungkinkan masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta keterampilan teknis yang sesuai dengan tuntunan syariat².

Pelatihan pemulasaraan jenazah menjadi salah satu program kerja mahasiswa KKN FAI UMKABA untuk mengajarkan serta mempraktikan tata cara pengurusan jenazah kepada masyarakat di rt 01, dusun Gading kidul. Selain itu, pelatihan berbasis praktik juga dapat sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik³. Nata (2019) menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengetahuan saja, akan tetapi juga pada pembentukan sikap dan keterampilan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mahasiswa KKN FAI UMKABA mengadakan pelatihan pemulasaraan jenazah yang dilakukan melalui simulasi dan praktik langsung yang dianggap lebih efektif dalam membekali masyarakat RT 01 dusun Purwogondo dibandingkan hanya dengan ceramah atau penjelasan teoritis semata.

Salah satu kelemahan dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan di masyarakat adalah kurangnya metode praktis yang memungkinkan masyarakat belajar secara langsung. Akibatnya, banyak masyarakat yang memahami hukum-hukum ibadah secara teksual saja tetapi kesulitan saat harus melaksanakan praktik yang sebenarnya. Dalam konteks ini, pelatihan pemulasaraan jenazah berbasis praktik menjadi sangat penting, karena dapat memberikan ruang bagi masyarakat untuk berlatih, memperbaiki kesalahan, dan membangun keterampilan kolektif yang dapat diaplikasikan ketika menghadapi peristiwa kematian.

Kegiatan pemulasaraan jenazah tidak hanya memiliki dimensi ritual keagamaan, tetapi juga mengandung nilai sosial dan spiritual yang mendalam. Dari sisi spiritual, pelaksanaan pemulasaraan merupakan bentuk ketaatan seorang muslim terhadap syariat Islam sekaligus wujud penghormatan terakhir kepada sesama. Sedangkan dari aspek sosial, kegiatan ini mencerminkan kepedulian, solidaritas, dan tanggung jawab kolektif masyarakat dalam menghadapi realitas kematian. Dengan demikian, pemulasaraan jenazah berfungsi sebagai sarana penguatan ikatan ukhuwah Islamiyah serta media

¹ Aziz, 2017; Departemen Agama RI, 2010

² Rohmah, Aisyah Ainiur (2024). Pemulasaraan Jenazah di Desa Purwodadi: Tinjauan Historis dan Praktik Kontemporer Sesuai Syariat Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2.6: 2243

³ Nurjadi Eka Fitria, Ruslan, Nasaruddin (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5.2: 1054

pembelajaran moral yang menanamkan rasa empati, gotong-royong, dan kesadaran akan pentingnya kebersamaan dalam menjalankan kewajiban keagamaan⁴.

METODOLOGI PENELITIAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RT 01 Dusun Kaligading, dengan sasaran utama yaitu masyarakat umum yang berada di wilayah tersebut. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan masyarakat akan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pemulasaraan jenazah, mengingat kegiatan tersebut merupakan kewajiban kolektif yang seharusnya dapat dilakukan oleh setiap muslim. Tahapan Kegiatan meliputi:

1. Persiapan

- a. Koordinasi dengan aparat desa, tokoh masyarakat, dan pengurus masjid setempat untuk mendapatkan dukungan serta memastikan kelancaran program.
- b. Mahasiswa KKN menyusun modul pelatihan yang memuat materi fiqih jenazah dan panduan teknis pemulasaraan sesuai syariat Islam.
- c. Sosialisasi kepada masyarakat juga dilakukan agar peserta memahami tujuan, manfaat, serta teknis pelaksanaan kegiatan.
- d. 2. Pelaksanaan
- e. Tahap ini mencakup penyampaian materi melalui ceramah interaktif mengenai fiqih pemulasaraan jenazah.
- f. Demonstrasi langsung oleh penanggung jawab materi terkait tata cara memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah.
- g. Praktek pengurusan jenazah (mengkafani dan menyalatkan)

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui beberapa pertanyaan yang diberikan oleh pemateri kepada audiens untuk menilai kemampuan terkait materi yang telah dipaparkan

4. Pendekatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu dengan melibatkan masyarakat sekitar secara aktif pada setiap tahap pelaksanaan. Pendekatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap program, memperkuat solidaritas sosial, serta menjamin keberlanjutan keterampilan yang telah diperoleh.

IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan langsung yaitu wawancara dengan tokoh agama. Tujuan dari identifikasi ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kebutuhan masyarakat terkait pemulasaraan jenazah sesuai syariat Islam.

Berdasarkan hasil identifikasi, ditemukan bahwa pengetahuan masyarakat tentang tata cara pemulasaraan jenazah masih terbatas dan cenderung hanya berdasarkan kebiasaan turun-temurun. Warga yang benar-benar menguasai praktik pemulasaraan sebagian besar berasal dari kalangan orang tua, sehingga regenerasi kepada generasi muda belum berjalan dengan baik. Hal ini berpotensi menimbulkan kesulitan ketika suatu saat masyarakat membutuhkan tenaga pemulasaraan jenazah dalam jumlah yang lebih banyak. Selain itu, hingga kini belum pernah ada pelatihan atau workshop yang terstruktur untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan yang benar. Kondisi tersebut menegaskan perlunya kegiatan workshop pemulasaraan jenazah agar masyarakat Dusun Gading Kidul memiliki pemahaman yang lebih baik sekaligus keterampilan praktis yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui wawancara dengan tokoh agama, perangkat desa, dan beberapa warga yang pernah terlibat dalam pemulasaraan jenazah untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai permasalahan yang ada.

⁴ Qibtiyah, Luthfatul.(2023) Internalisasi Nilai-nilai Ukhwah Islamiyah melalui Kegiatan Keagamaan. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 8.2: 267

Dari data yang diperoleh dapat menjadi dasar dalam merancang program workshop, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

ANALISIS SISTEM

Analisis sistem dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara, dianalisis untuk menggambarkan kondisi nyata masyarakat Dusun Gading Kidul terkait pengetahuan dan praktik pemulasaraan jenazah. Dari hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar warga masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai tata cara pemulasaraan yang sesuai dengan syariat Islam, serta minimnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan tersebut.

Analisis kebutuhan kemudian dilakukan untuk merancang sistem solusi yang tepat, yaitu melalui penyelenggaraan workshop pemulasaraan jenazah. Sistem ini dirancang tidak hanya berfokus pada pemberian materi teoritis saja akan tetapi juga menekankan pada praktik langsung sehingga masyarakat bisa mendapatkan pengalaman belajar yang aplikatif. Dengan demikian, hasil dari analisis sistem ini menunjukkan bahwa pelaksanaan workshop menjadi langkah yang strategis untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta regenerasi kader dalam pemulasaraan jenazah di Dusun Gading Kidul.

PERANCANGAN SISTEM

Pertama, tahap perencanaan materi dilakukan dengan menyusun pokok bahasan meliputi konsep pemulasaraan jenazah sesuai syariat Islam, adab dalam merawat jenazah, serta praktik teknis mulai dari memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan jenazah.

Kedua, tahap penyusunan metode pelatihan dirancang dengan kombinasi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Metode ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami teori saja tetapi juga dapat terampil dalam melaksanakan pemulasaraan secara mandiri.

Ketiga, tahap penentuan sasaran peserta difokuskan kepada warga Dusun Gading Kidul

Keempat, tahap penjadwalan dan penyediaan fasilitas dilakukan oleh mahasiswa KKN dan RT setempat untuk menentukan waktu, tempat, serta perlengkapan yang dibutuhkan meja praktik, dan alat pendukung lainnya.

Dengan perancangan sistem ini, diharapkan workshop pemulasaraan jenazah dapat berjalan efektif, terarah, dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan pengetahuan serta keterampilan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan

Banyak dari mereka yang hanya mengetahui gambaran pengurusan jenazah secara umum, tanpa memahami tahapan secara sistematis. Setelah mengikuti kegiatan, hasil post-test memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, khususnya mengenai kewajiban fardhu kifayah, tata cara memandikan, mengkafani, serta ketentuan menyalatkan jenazah. Hal ini sejalan dengan penelitian Aziz (2017) yang menegaskan bahwa metode ceramah interaktif mampu meningkatkan literasi keagamaan masyarakat bila dipadukan dengan praktik langsung⁵.

Mas Robith selaku pemateri menjelaskan:

"kami mengadakan program pemulasaraan jenazah untuk mengingatkan kita akan datangnya kematian dan juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas sebagai makhluk sosial, program ini juga sejalan dengan jurusan yang kami ambil yaitu PAI"

2. Peningkatan Keterampilan

Dari sisi keterampilan, peserta menunjukkan perkembangan yang nyata. Pada saat praktik, mayoritas peserta mampu melakukan tahapan pemulasaraan dengan baik, mulai dari memandikan jenazah menggunakan air secara benar, membungkus dengan kain kafan sesuai ketentuan, hingga simulasi shalat jenazah. Observasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan teknis, meskipun beberapa peserta masih memerlukan pendampingan pada aspek tertentu, seperti pengikatan kain kafan atau tata cara penguburan. Salah satu warga menjelaskan: Salah satu warga berinisial A menjelaskan:

⁵ Aziz, A. (2017). Pendidikan Islam: Filosofi, sejarah, dan praktiknya di Indonesia. Jakarta: Kencana

“Dengan diadakannya program pemulasaraan jenazah ini, saya jadi lebih paham tata cara mengkafani jenazah sesuai syariat yang benar, dan saya harap semoga kedepannya jadi banyak yang berani untuk mengurus jenazah (tidak hanya mengandalkan pak lebe)”

3. Dampak Sosial dan Spiritual

Selain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga membawa dampak positif dalam aspek sosial dan spiritual. Warga merasakan adanya penguatan solidaritas, kepedulian, serta rasa tanggung jawab bersama dalam melaksanakan kewajiban fardhu kifayah. Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran bahwa pemulasaraan jenazah bukan hanya tugas tokoh agama, melainkan tanggung jawab seluruh anggota masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Nata (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus berorientasi pada pembentukan sikap sosial, solidaritas, dan nilai kemanusiaan, bukan hanya transfer ilmu pengetahuan⁶. Ibu A menjelaskan: *“setelah mengikuti praktik pengurusan jenazah terutama cara mengkafani, saya jadi belajar untuk tidak takut lagi dan saya sadar bahwa kematian itu dekat sehingga kita harus bersiap”*.

4. Tantangan dan Kendala

Beberapa kendala yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan antara lain keterbatasan sarana praktik, seperti jumlah perlengkapan simulasi yang belum memadai untuk digunakan seluruh peserta secara bersamaan

Pembahasan

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan pemulasaraan jenazah Islami terbukti efektif meningkatkan kompetensi masyarakat. Model pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik memberikan dampak signifikan, baik dalam aspek kognitif maupun psikomotorik. Hasil ini mendukung pentingnya pendekatan partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan nilai-nilai spiritual masyarakat.



Gambar 1. Foto bersama peserta workshop (sebagian warga sudah pulang)



Gambar 2. Penyerahan kain kafan sebagai kenang-kenangan

⁶ Nata, A. (2019). Pendidikan Islam dalam peradaban modern. Jakarta: Rajawali pers

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan pemulasaraan jenazah Islami di RT 01 Dusun Kaligading menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat, baik dalam ranah pengetahuan maupun keterampilan praktis. Berdasarkan evaluasi melalui pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai fiqih kematian serta tata cara pemulasaraan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Melalui praktik langsung, masyarakat juga terbukti mampu menguasai keterampilan teknis terutama pada bagian mengafani jenazah.

Selain memberikan dampak pada peningkatan kompetensi individu, kegiatan ini juga membawa pengaruh positif pada aspek sosial dan spiritual. Dari sisi sosial, pelatihan berperan dalam mempererat rasa kebersamaan, menumbuhkan solidaritas, serta meneguhkan tanggung jawab kolektif dalam melaksanakan kewajiban fardhu kifayah. Dari sisi spiritual, kegiatan ini menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran akan hakikat kematian sekaligus memperdalam ketaatan kepada Allah SWT. Dengan demikian, pelatihan pemulasaraan jenazah Islami dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang relevan, aplikatif, serta memiliki keberlanjutan dalam upaya pemberdayaan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Rohmah, A. A., Anggraini, A., Safitri, N. S., Rosaail, M. A., Qois, M. A. I., & Izzuddin, M. H. (2024). PEMULASARAAN JENAZAH DI DESA PURWODADI: TINJAUAN HISTORIS DAN PRAKTIK KONTEMPORER SESUAI SYARIAT ISLAM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2243.
- Nurjadid, E. F., Ruslan, R., & Nasaruddin, N. (2025). ANALISIS IMPLEMENTASI IDEOLOGI KURIKULUM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 1054.
- Qibtiyah, L. (2023). INTERNALISASI NILAI-NILAI UKHUWAH ISLAMIYAH MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 8(2), 267.
- Hidayat, R. (2019). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (STUDI PEMIKIRAN BURHANUDDIN AL ZARNUJI). *Alfuad Journal*, 3(2), 61-66.
- Aziz, A. (2017). PENDIDIKAN ISLAM: FILOSOFI, SEJARAH, DAN PRAKTIKNYA DI INDONESIA. Jakarta: Kencana.
- Kolb, D. A. (1984). EXPERIENTIAL LEARNING: EXPERIENCE AS THE SOURCE OF LEARNING AND DEVELOPMENT. New Jersey: Prentice Hall.
- Nata, A. (2019). PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERADABAN MODERN. Jakarta: Rajawali Pers